

## Uraian Singkat Pekerjaan

Kambing merupakan ternak yang memiliki sifat toleransi tinggi terhadap bermacam-macam pakan hijauan serta mempunyai daya adaptasi cukup baik terhadap berbagai keadaan lingkungan. Pengembangan kambing mempunyai prospek yang baik karena disamping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri, juga memiliki peluang sebagai komoditas ekspor. Jumlah dan mutu bibit merupakan factor produksi yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan program pembangunan peternakan.

Bibit ternak kambing merupakan faktor dasar yang tidak bisa diabaikan, bila bibit itu jelek, walaupun tatalaksana dan makanan termasuk baik, produktivitas ternak tetap tidak maksimal. Pemilihan bibit pada pemeliharaan kambing bertujuan untuk menyediakan bibit ternak yang bermutu baik untuk induk maupun pejantan. Bibit ternak merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peran sangat penting, strategis dalam upaya meningkatkan jumlah dan mutu produksi ternak, serta sebagai salah satu faktor dalam penyediaan pangan asal ternak yang berdaya saing tinggi.

Domba merupakan hewan ternak yang banyak memberikan manfaat, seperti daging, susu, dan kulit. Domba yang sehat akan menghasilkan daging, susu, dan kulit yang berkualitas tinggi. Sedangkan domba yang sedang sakit memiliki daging, susu dan kulit yang berkualitas rendah. Terdapat beberapa jenis penyakit kulit yang terdapat pada domba diantaranya: radang puser, cacar mulut, parasit cacing mata kudis (Scabies), dermatitis pneumonia, radang kelenjar susu (Mastitis).

Pengembangan domba dan kambing sebagai salah satu ternak potong masih banyak mengalami hambatan karena pemeliharaan domba dan kambing masih dilakukan secara tradisional. Pemberian pakan hanya sekedarnya tanpa memperhitungkan kebutuhan standar gizi. Bahkan sering dijumpai domba dan kambing dilepas begitu saja untuk mencari makan sendiri. Tata laksana program pemeliharaannya tidak baik dan kandang hanya dibuat sekedar tempat berlindung dari terik matahari di siang hari dan dingin di malam hari.

Kerbau merupakan salah satu ruminansia besar / sumber daya genetik yang keberadaannya relatif kurang diperhatikan. Kerbau di Indonesia lebih terpusat di provinsi Aceh, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat dan Sumatera Utara (lampiran 1), sebagian besar kerbau dipelihara oleh peternak kecil.

Menurut sejarah perkembangan domestikasi, ditemukan dua tipe utama kerbau yaitu kerbau lumpur dan kerbau sungai. Namun sebagian besar kerbau di Indonesia adalah kerbau lumpur. Kerbau seperti halnya ternak sapi mempunyai fungsi serupa yaitu penghasil daging, ternak kerja, tabungan, penghasil susu, sarana ritual maupun status sosial masyarakat.

Di Indonesia susu yang dikonsumsi oleh masyarakat adalah berasal dari susu sapi. Sedangkan kerbau relatif masih sedikit dikonsumsi produksi susunya oleh masyarakat. Sementara permintaan susu di Indonesia baru terpenuhi dari dalam negeri 20% dan sisanya 80% diimpor dari luar negeri (Kementrian Pertanian, 2016).

Dengan demikian peluang pengembangan ternak kerbau sebagai penghasil susu, terutama kerbau sungai tipe perah sangat perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan susu di Indonesia. Produksi susu kerbau sungai berkisar antara 9 – 14 liter/ekor/hari dengan masa laktasi 240-300 hari. Kerbau sungai sangat cocok dikembangkan di Indonesia sebagai ternak penghasil susu mendukung swasembada susu, mengingat daya adaptasi kerbau sungai pada iklim tropis basah.